

Pengaruh Koordinasi Mata Tangan Dan Percaya Diri Terhadap Kemampuan *Dribbling* Pada Permainan Bola Basket Siswa SMAN 2 Soppeng

Andi Alif Tunru

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Jl. Wahid Hasyim Kota Samarinda

andialif3333@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui apakah ada pengaruh koordinasi mata tangan terhadap kemampuan *dribbling* pada permainan bolabasket siswa SMAN 2 Soppeng. (2) untuk mengetahui apakah ada pengaruh percaya diri terhadap kemampuan *dribbling* pada permainan bolabasket siswa SMAN 2 Soppeng. (3) untuk mengetahui apakah ada pengaruh koordinasi mata tangan dan percaya diri terhadap kemampuan *dribbling* pada permainan bolabasket siswa SMAN 2 Soppeng. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan inferensial. Populasi target adalah seluruh siswa SMAN 2 Soppeng. Sedangkan populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah kelas 2 IPA dan kelas 2 IPS. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 2 Soppeng dengan jumlah 30 yang berjenis kelamin laki – laki yang diperoleh melalui *simple random sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Ada pengaruh yang signifikan koordinasi mata-tangan terhadap kemampuan *dribbling* pada permainan bolabasket siswa SMAN 2 Soppeng sebesar 72,2%. (2) Ada pengaruh yang signifikan percaya diri terhadap kemampuan *dribbling* pada permainan bolabasket siswa SMAN 2 Soppeng sebesar 73,5%. (3) Ada pengaruh yang signifikan koordinasi mata-tangan dan percaya diri terhadap kemampuan *dribbling* pada permainan bolabasket siswa SMAN 2 Soppeng sebesar 81,1%.

Kata kunci: Koordinasi Mata-Tangan, , Percaya diri, Kemampuan *Dribbling*

Abstract

The purpose of this research is (1) to determine whether there is an influence of eye-hand coordination on dribbling ability in basketball games among students at SMAN 2 Soppeng. (2) to find out whether there is an influence of self-confidence on dribbling ability in basketball games among students at SMAN 2 Soppeng. (3) to determine whether there is an influence of eye-hand coordination and self-confidence on dribbling ability in basketball games among students at SMAN 2 Soppeng. This research is of a descriptive and inferential nature. The target population is all students at SMAN 2 Soppeng, while the accessible population in this study consists of the 2nd-grade science and social science classes. The sample in this research is 30 male students from SMAN 2 Soppeng, selected through simple random sampling. The results of this study indicate that (1) there is a significant influence of eye-hand coordination on dribbling ability in basketball games among students at SMAN 2 Soppeng, amounting to 72.2%. (2) There is a significant influence of self-confidence on dribbling ability in basketball games among students at SMAN 2 Soppeng, amounting to 73.5%. (3) There is a significant influence of eye-hand coordination and self-confidence on dribbling ability in basketball games among students at SMAN 2 Soppeng, amounting to 81.1%.

Keywords: Eye-Hand Coordination, Self-Confidence, Dribbling Ability

Pendahuluan

Bolabasket merupakan sebuah olahraga permainan yang menggunakan keterampilan fisik maupun kemandirian psikis. Hal ini karena dalam permainan bolabasket bola dimainkan

dengan tangan dan panca indera dan juga dengan gerakan jalan, lari, lompat dan didukung dengan stamina. Sedangkan aspek psikis yaitu melibatkan bentuk semangat, konsentrasi emosional, *timing*, dan pengambilan keputusan.

Oleh karena itu, permainan bolabasket membutuhkan, bukan hanya teknik saja, akan tetapi juga didukung oleh taktik dan strategi. Olahraga bolabasket merupakan salah satu cabang olahraga yang banyak dimainkan oleh masyarakat, mahasiswa, dan siswa.

Untuk dapat menggiring bola dengan baik, maka diperlukan adanya suatu metode latihan menggiring bola yang tepat dan mengarah pada pencapaian tujuan. Pada dasarnya bahwa jenis *dribble* pada permainan bolabasket ada dua yaitu *dribble* rendah dan *dribble* tinggi. Banyak pelatih yang menerapkan latihan menggiring bola dengan bermacam-macam arah seperti latihan dengan model lurus, model zig-zag, model kiri-kanan bergantian, model hilir-mudik. Hal ini dilakukan pada dasarnya untuk menambah keterampilan pada siswa dalam kemampuan *dribble* bola. Menggiring bola adalah membawa lari bola ke segala arah sesuai dengan peraturan yang ada. Seseorang pemain di perbolehkan membawa bola lebih dari satu langkah asal bola dipantulkan ke lantai baik dengan berjalan maupun berlari. Menggiring bola harus menggunakan satu tangan. Kegunaan menggiring bola adalah mencari peluang serangan, menerobos pertahanan lawan ataupun memperlambat tempo permainan (Nuril Ahmadi, 2007:17).

Perlu diketahui bahwa kemampuan *dribble* dalam bola basket, tanpa di dukung oleh beberapa unsur yang menunjang, dan salah satu yang paling dominan adalah unsur kemampuan fisik. Hal ini disebabkan karena tanpa kemampuan fisik yang baik maka pelaksanaan teknik kemampuan *dribble* akan ditampilkan secara sempurna.

Di dalam melakukan kemampuan dribbling ada beberapa komponen fisik yang mendukung dan sangat berpengaruh salah satunya adalah koordinasi mata tangan. Mengenai pengertian koordinasi, Sugyanto dan Sudjarwo (2002:118) mengatakan : “koordinasi adalah kemampuan untuk mengontrol gerakan tubuh. Seseorang dikatakan koordinasinya baik apabila ia mampu bergerak dengan mudah, lancar dalam rangkaian gerakannya, serta iramanya terkontrol dengan baik”.

Koordinasi mata tangan adalah kemampuan seseorang dalam memadukan berbagai unsur gerakan ke dalam suatu

gerakan menjadi suatu gerakan yang efektif dan efisien dalam dribbling bola. Pada saat dribbling bola, gerak, langkah dan waktu harus mampu dipadukan sedemikian rupa menjadi satu kesatuan yang baik dan harmonis, sehingga menghasilkan hasil yang baik pula. Seorang pemain bolabasket dapat melakukan gerakan yang baik dalam dribbling apabila mempunyai koordinasi yang baik pula.

Di samping itu komponen psikis yang mendukung dalam kemampuan dribbling adalah percaya diri. Karena Percaya diri menjadi salah satu faktor penentu suksesnya seorang siswa dalam melakukan dribbling bola basket. Komaruddin (2013:66)” Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang merupakan modal dasar dan terbentuk melalui proses latihan dan interaksi dengan lingkungan sosial. Siswa yang memiliki percaya diri tinggi memiliki sifat mandiri, bersemangat, yakin akan potensi dirinya, sanggup berkerja keras, optimis dan dinamis, mampu melakukan kegiatan secara efektif, mampu mengontrol emosi (bersikap tenang dan tidak mudah gugup), pemberani, penuh tanggung jawab, dan mampu bangkit kembali dari kegagalan. Percaya diri yang tinggi ditandai pula dengan adanya kemampuan untuk membuat keputusan penting dalam pertandingan, berkonsentrasi, melakukan aktivitas di bawah tekanan, menerapkan strategi secara tepat, menunjukkan kemampuan yang dibutuhkan untuk meraih sukses, berkomunikasi dengan baik termasuk dengan pelatih. Sifat dan kemampuan yang diyakini menjadi modal utama untuk meraih prestasi maksimal. Masalah kurang atau hilangnya rasa percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri akan mengakibatkan siswa tampil di bawah kemampuannya. Secara otomatis siswa gerakan siswa dalam melakukan dribbling tidak bagus. Karena itu sesungguhnya siswa tidak perlu merasa ragu akan kemampuannya, sepanjang ia telah berlatih secara sungguh-sungguh dan memiliki pengalaman bertanding yang memadai.

Dari beberapa penjelasan terkait perlu di ketahui pada saat melakukan observasi langsung, saya melihat bahwa permasalahan yang terjadi disekolah baik pada saat pembelajaran penjasorkes khususnya materi bolabasket adalah siswa SMAN 2 Soppeng

belum menguasai sepenuhnya teknik-teknik dasar dalam permainan bolabasket terutama teknik menggiring bola yang baik dan benar. Begitu pun dengan koordinasi mata tangan yang belum terkoordinir dengan baik pada saat melakukan dribbling. Keadaan yang terjadi tidak membuat semangat para siswa menurun, bahkan semangat untuk latihan yang lebih giat semakin meningkat. Penampilan siswa pada saat pembelajaran/pertandingan kurang maksimal dikarenakan kondisi fisik dan aspek psikologis dari siswa. Bagian yang mutlak harus dimiliki oleh setiap siswa yang ditunjang oleh komponen fisik diantaranya adalah koordinasi serta kematangan mental dalam hal ini kepercayaan diri siswa yang bertujuan untuk mencapai suatu prestasi yang maksimal. Faktor mental dalam pembinaan olahraga memiliki pengaruh yang cukup besar, apalagi untuk usia bagi para siswa yang masih tergolong labil. Di dalam permainan bolabasket kemampuan dan aktifitas tinggi sangat dibutuhkan terutama tentang bagaimana cara dribbling yang baik dan benar.

Dari uraian di atas bahwa koordinasi mata tangan dan percaya diri sangat erat kaitannya dengan kemampuan dribbling pada permainan bolabasket. Hal ini yang melatar belakangi penulis untuk melakukan suatu penelitian guna untuk mengetahui pasti tentang adanya pengaruh tersebut, dengan mengangkat judul penelitian: “Pengaruh Koordinasi Mata – Tangan Dan Percaya Diri Terhadap Kemampuan Dribbling Pada Permainan Bola Basket Siswa SMAN 2 Soppeng”

1. Adapun rumusan masalah sebagai berikut : Apakah ada pengaruh koordinasi mata tangan terhadap kemampuan *dribbling* pada permainan bolabasket siswa SMAN 2 Soppeng ?
2. Apakah ada pengaruh percaya diri terhadap kemampuan *dribbling* pada permainan bolabasket siswa SMAN 2 Soppeng ?
3. Apakah ada pengaruh koordinasi mata tangan dan percaya diri terhadap kemampuan *dribbling* pada permainan bolabasket siswa SMAN 2 Soppeng?

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh koordinasi mata tangan terhadap

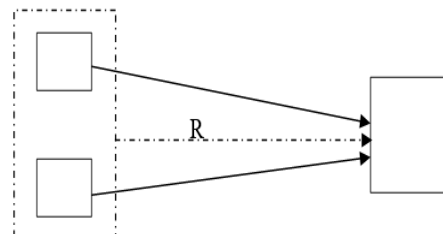
kemampuan *dribbling* pada permainan bolabasket siswa SMAN 2 Soppeng.

2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh percaya diri terhadap kemampuan *dribbling* pada permainan bolabasket siswa SMAN 2 Soppeng.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh koordinasi mata tangan dan percaya diri terhadap kemampuan *dribbling* pada permainan bolabasket siswa SMAN 2 Soppeng.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif korelasional dan inferensial maka perlu dirancang dan diketahui seberapa besar pengaruh koordinasi mata tangan dan percaya diri terhadap kemampuan dribbling pada permainan bola basket siswa SMAN 2 Soppeng. Dengan lokasi penelitian yang dilaksanakan di SMAN 2 Soppeng.

Setiap penelitian membutuhkan desain penelitian tertentu. Desain penelitian adalah suatu cetak biru (blue print) dalam hal bagaimana data dikumpulkan, diukur dan dianalisis. Dengan demikian, desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Desain Penelitian
Sumber : Sugiyono (2013: 71)

Populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Dari pengertian tersebut sejalan dengan Sugiyono (2015:117) “Populasi adalah wilayah *generalisasi* yang terdiri atas: *objek/ subyek* yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Noor (2012: 147) “populasi adalah untuk menyebutkan seluruh elemen/ anggota dari

suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan (*universum*) dari obyek penelitian”. Bertolak dari pendapat diatas dapat ditarik suatu makna bahwa seluruh obyek yang memiliki karakteristik tertentu diistilahkan sebagai populasi. Jadi populasi target adalah seluruh siswa SMAN 2 Soppeng. Sedangkan populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah kelas 2 IPA dan kelas 2 IPS.

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Penarikan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, didasarkan pada kaidah-kaidah bahwa, “cara *simple random sampling* dapat dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen” (Sugiyono, 2015: 118). Jadi dapat disimpulkan bahwa sampel adalah individu yang diperoleh dari populasi diharapkan dapat mewakili terhadap seluruh populasi. Jadi yang dimaksud dengan sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 2 Soppeng dengan jumlah 30 yang berjenis kelamin laki – laki yang diperoleh melalui *simple random sampling*.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Setelah mendapat izin melakukan penelitian dari kepala sekolah SMA 8 Watansoppeng, maka dilakukan persiapan tentang jadwal pelaksanaan penelitian, panitia pelaksana penelitian dan pelaksanaan rancangan penelitian. Adapun hal – hal yang dilaksanakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah tes dribbling, tes koordinasi mata-tangan dan tes percaya diri dengan angket.

Dalam penelitian ini data yang terkumpul perlu dianalisis secara statistik deskriptif untuk keperluan pengujian hipotesis penelitian. Adapun gambaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data secara deskriptif dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran umum tentang data yang meliputi rata-rata dan standar deviasi kemudian data dianalisis menggunakan statistik inferensial bermaksud untuk mengambil kesimpulan mengenai sifat-sifat populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel. Jadi keseluruhan analisis data statistik

tersebut diolah melalui komputer pada program SPSS versi 18.00 dengan taraf signifikan 95% atau $\alpha = 0,05$.

Hasil Dan Pembahasan

Data empiris yang diperoleh dilapangan melalui hasil tes dan pengukuran yang terdiri atas: koordinasi mata–tangan dan percaya diri terhadap kemampuan dribbling pada permainan bola basket siswa SMAN 2 Soppeng, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan tehnik statistik deskriptif dan analisis inferensial. Analisis data secara deskriptif dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran umum data penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pengujian persyaratan analisis atau uji asumsi yaitu uji normalitas data dan uji linearitas. Sedangkan analisis data secara inferensial dimaksudkan untuk mendapatkan hasil pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Analisis deskriptif dilakukan pada data koordinasi mata tangan, data percaya diri dan data kemampuan dribbling pada permainan bola basket siswa SMAN 2 Soppeng. Rangkuman hasil analisisnya tercantum pada table di bawah ini.

Tabel 1. Analisis Deskriptif

Statistik	Koordinasi Mata-Tangan	Percaya Diri	Kemampuan Dribbling
Jumlah Sampel	30	30	30
Nilai Rata-rata	5.63	76.47	13.7597
Nilai Tengah	6.00	76.00	13.4500
Modus	5	70	13.45
Simpangan Baku	1.273	5.043	1.47210
Varians	1.620	25.430	2.167
Rentang Nilai Maksimun	5	20	5.81
Rentang Nilai Minimum	8	67	16.12
	3	87	10.31

Dari table di atas, maka dapat dikemukakan gambaran data tiap variable sebagai berikut :

1. Untuk data koordinasi mata-tangan, dari banyaknya sampel (N) sebanyak 30 diperoleh nilai rata-rata 5.63, nilai tengah 60.00, modus 5, standar deviasi 1.273, varians 1.620 nilai minimum 3, nilai maksimum 8 dan rentang 5.

2. Untuk data percaya diri, dari banyaknya sampel (N) sebanyak 30 diperoleh nilai rata-rata 76.47, nilai tengah 76.00, modus 70, standar deviasi 5.043, varians 25.430, nilai minimum 67, nilai maksimum 87 dan rentang 20.
3. Untuk data kemampuan dribbling, dari banyaknya sampel (N) sebanyak 30 diperoleh nilai rata-rata 13.7597, nilai tengah 13.4500, modus 13.45, standar deviasi 1.47210, varians 2.167, nilai minimum 10.31, nilai maksimum 16.12 dan rentang 10.31.

Salah satu asumsi yang harus dipenuhi agar statistik parametrik dapat digunakan adalah data mengikuti sebaran normal. Apabila pengujian ternyata data berdistribusi normal berarti analisis statistik parametrik telah terpenuhi. Sebaliknya apabila data tidak berdistribusi normal, maka analisis yang harus digunakan adalah statistik non parametrik.

Untuk mengetahui apakah data penelitian ini berdistribusi normal, maka dilakukan pengujian menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan koreksi liliefors.

Tabel 2. Uji Normalitas Data

No	Variabel	Nilai Probabilitas (sig)	A	Ket
1	Koordinasi Mata-Tangan	0,107	0,05	Normal
2	Percaya Diri	0,834	0,05	Normal
3	Kemampuan Dribbling	0,295	0,05	Normal

Berdasarkan table di atas, maka dapat diperoleh gambaran bahwa pengujian normalitas data menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan koreksi liliefors menunjukkan data koordinasi mata-tangan dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,107 lebih besar dari α 0,05. Data percaya diri dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,834 lebih besar dari α 0,05. Data kemampuan dribbling dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,295 lebih besar dari α 0,05. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa data pengaruh koordinasi mata-tangan, percaya diri dan kemampuan *dribbling* berdistribusi normal.

Linearitas adalah sifat hubungan yang linear antar variabel, artinya setiap perubahan yang terjadi pada satu variabel akan diikuti perubahan dengan besaran yang sejajar pada variabel lainnya. Perubahan pada variabel bebas akan diikuti dengan perubahan pada variabel terikat.

Salah satu prasyarat lainnya dalam analisis korelasi dan regresi adalah setiap variabel bebas memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel terikat. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang linear secara signifikan maka dilakukan uji linearitas dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05.

Tabel 3. Uji Linearitas Data

No	Variabel	Sig.Linearity	Signifikan	Ket
1	X1-Y	0,000	0,05	Linear
2	X2-Y	0,000	0,05	Linear

Tabel di atas menunjukkan nilai sig. linearity koordinasi mata-tangan (X_1) dengan kemampuan *dribbling* (Y) 0,000 ($P < 0,05$), yang berarti bahwa kemampuan *dribbling* memiliki hubungan linear dengan koordinasi mata-tangan.

Untuk variabel Percaya diri (X_2) dengan kemampuan *dribbling* (Y) 0,000 ($P < 0,05$), yang berarti bahwa kemampuan *dribbling* memiliki hubungan linear dengan percaya diri. Dengan demikian maka uji korelasi dan regresi ganda dapat dilanjutkan untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis dalam penelitian ini.

Hasil analisis data telah dikemukakan bahwa tiga hipotesis yang diajukan semuanya diterima dan menunjukkan ada pengaruh. Dari hasil koordinasi mata-tangan dan percaya diri terhadap kemampuan *dribbling* pada permainan bolabasket siswa SMAN 2 Soppeng, pada penelitian ini relevan dengan kerangka pikir yang telah dikembangkan berdasarkan teori-teori yang mendukung penelitian. Untuk lebih jelasnya akan dibahas tentang hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

a. Pengaruh Koordinasi Mata-Tangan Terhadap Kemampuan Dribbling pada Permainan Bolabasket Siswa SMAN 2 Soppeng

Ada pengaruh koordinasi mata-tangan terhadap kemampuan dribbling pada permainan bolabasket siswa SMAN 2 Soppeng sebesar 72,2%. Terbukti dari hasil analisis diperoleh nilai $R Square = 0,722$. Hasil ini menunjukkan analisa bahwa koordinasi mata-tangan bagi seorang pemain basket dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan dribbling.

Koordinasi mata-tangan merupakan hasil perpaduan kinerja dari kualitas otot, tulang, dan persendian dalam menghasilkan satu gerak yang efektif dan efisien. Di mana komponen gerak terdiri dari energi, kontaksi otot, syaraf, tulang dan persendian merupakan koordinasi neuromuskuler. Koordinasi neuromuskuler adalah setiap gerak yang terjadi dalam urutan dan waktu yang tepat serta gerakannya mengandung tenaga. Sebab terjadinya gerak timbul oleh kontraksi otot, dan otot berkontraksi karena adanya perintah yang diterima melalui sistem syaraf.

Setiap orang untuk dapat melakukan gerakan atau keterampilan baik dari yang mudah, sederhana sampai yang rumit diatur dan diperintah dari sistem syaraf pusat yang sudah disimpan di dalam memori terlebih dahulu. Jadi untuk dapat melakukan gerakan koordinasi yang benar diperlukan juga koordinasi sistem syaraf yang meliputi sistem syaraf pusat dan sistem syaraf tepi dengan otot, tulang, dan sendi. Menurut Barrow dan McGee dalam Harsono (1988:220) bahwa “koordinasi adalah kemampuan untuk memadukan berbagai macam gerakan ke dalam satu atau lebih pola gerak khusus”. Ditambahkan pula oleh Sajoto (1988:53) “Bagi para olahragawan, koordinasi ini perlu dikuasai dengan sempurna untuk berbagai tujuan, seperti penguasaan teknik-teknik tinggi, menghindari cegatan dan benturan dengan lawan pada olahraga pertandingan dan menghemat pengeluaran energy” Koordinasi diperlukan hampir disemua cabang olahraga yang melibatkan kegiatan fisik, koordinasi juga penting bila berada dalam situasi dan lingkungan yang asing, misalnya perubahan lapangan pertandingan,

peralatan, cuaca, lampu penerangan, dan lawan yang dihadapi. Tingkatan baik atau tidaknya koordinasi gerak seseorang tercermin dalam kemampuannya untuk melakukan suatu gerakan secara mulus, tepat, cepat, dan efisien. Seorang atlet dengan koordinasi yang baik bukan hanya mampu melakukan suatu keterampilan secara sempurna, akan tetapi juga mudah dan cepat dalam melakukan keterampilan yang masih baru baginya.

Pemain yang memiliki koordinasi mata-tangan yang baik akan dapat meningkatkan tehnik dribbling yang baik pula sehingga dapat melakukan penetrasi ke daerah pertahanan lawan. Pemain yang memiliki koordinasi mata-tangan yang baik memungkinkan dribbling yang sangat cepat sehingga menciptakan peluang untuk mencetak angka dalam usahanya memenangkan pertandingan. Pengaruh koordinasi mata-tangan sangat menentukan kualitas tehnik setiap pemain dalam tehnik pada permainan bolabasket, karena tanpa koordinasi mata-tangan yang baik maka kemampuan dribbling akan mudah direbut oleh lawan dikarenakan kurang mampu menguasai bola dalam melewati lawan pada saat melakukan dribbling bolabasket.

Koordinasi mata-tangan sangat memberikan pengaruh yang besar dalam mengembangkan tehnik permainan dalam permainan bolabasket. Oleh karena itu koordinasi mata-tangan harus dimiliki oleh setiap pemain karena tanpa melatih dan mengembangkan koordinasi mata-tangan terlebih dahulu maka tehnik dalam permainan bolabasket akan sulit berkembang terutama tehnik dribbling bola. Jadi koordinasi mata-tangan merupakan aspek komponen fisik yang harus dimiliki oleh para siswa dalam meningkatkan prestasi.

b. Pengaruh Percaya diri Terhadap Kemampuan Dribbling pada Permainan Bolabasket Siswa SMAN 2 Soppeng

Ada pengaruh Percaya diri terhadap kemampuan dribbling pada permainan bolabasket siswa SMAN 2 Soppeng sebesar 73,5%. Terbukti dari hasil analisis diperoleh nilai $R Square = 0,735$. Hasil ini menunjukkan analisa bahwa percaya diri bagi

seorang pemain basket dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan dribbling.

Percaya diri merupakan ciri dari sebuah harapan yang tinggi untuk mencapai keberhasilan. Hal tersebut dapat membantu para individu untuk mengembangkan emosi positif, mempermudah konsentrasi, menentukan sasaran, meningkatkan usaha fokus pada strategi permainan, dan memelihara momentum. Pada dasarnya, percaya diri dapat mempengaruhi sikap, perilaku, dan pengetahuan. Siswa yang mempunyai percaya diri yang baik biasanya tidak takut untuk mengambil kesempatan, dan siswa akan dapat mengendalikan permainan untuk keuntungannya. Sedangkan siswa yang kurang percaya diri biasanya bermain hanya sekedar agar tidak kalah, dan cenderung takut atau menghindari berbuat kesalahan.

Percaya diri mempengaruhi momentum psikologis, seorang siswa yang mempunyai percaya diri cenderung memiliki sikap tidak mudah menyerah. Siswa mampu melihat situasi yang datang kepadanya, dan segera dapat mereaksinya dengan tepat. Orang yang mempunyai percaya diri realistis adalah orang yang yakin akan kemampuan dirinya sendiri, dan bersifat mandiri dalam arti tidak suka meminta bantuan orang atau pihak lain, dan orang yang percaya pada kemampuan dirinya sendiri berarti orang tersebut menghargai dirinya sendiri.

Aspek yang tak kalah penting yang harus dimiliki oleh setiap pemain adalah aspek psikologis pemain. Dalam hal psikologis, bagian yang memiliki peranan yang cukup memberikan kontribusi dalam permainan yaitu tingkat percaya diri pemain. Semakin baik percaya diri pemain semakin baik pula dalam berkonsentrasi dan mengendalikan emosinya pada saat dalam suasana permainan.

Menurut Kuan dan Roy dalam Komaruddin (2015:3) “ Salah satu faktor yang sering berhubungan dengan performa yang baik dalam sebuah permainan adalah ketahanan mental dan ketahanan mental tersebut termasuk faktor keterampilan mental “

Dalam mengikuti setiap permainan yang paling berpengaruh yaitu aspek mental yakni percaya diri siswa, sebaik apapun

kondisi fisik dan keterampilan tehnik yang dikuasai pemain akan hilang di lapangan apabila aspek psikologis yakni percaya diri dalam bermain tidak dimiliki oleh setiap pemain. Percaya diri merupakan hal yang memiliki pengaruh paling besar dalam mencapai prestasi dibidang olahraga khusus dalam permainan bolabasket terutama pada saat melakukan dribbling.

Siswa yang memiliki percaya diri yang baik pada saat latihan belum tentu akan baik pula pada saat bermain yang sesungguhnya. Hal ini dikarenakan suasana pertandingan yang sesungguhnya, tanpa terkecuali pada saat dribbling. Beberapa faktor yang biasanya mempengaruhi tingkat percaya diri siswa dalam bermain bolabasket yaitu siswa merasa ragu dengan kondisi fisik mereka. Siswa yang memiliki tingkat percaya diri yang realistis akan percaya diri dalam permainan, dibanding siswa yang memiliki tingkat percaya diri yang kurang (*underconfident*) atau bahkan memiliki tingkat percaya diri yang tinggi. Tingkat percaya diri yang realistis memberikan pengaruh yang sangat besar dalam permainan bolabasket sehingga prestasi siswa khususnya kemampuan dribbling yang baik dapat dicapai dengan adanya percaya diri yang mereka miliki.

c. Pengaruh Koordinasi mata-tangan dan Percaya diri Terhadap Kemampuan Dribbling pada Permainan Bolabasket Siswa SMAN 2 Soppeng.

Ada pengaruh koordinasi mata-tangan dan percaya diri terhadap kemampuan dribbling pada permainan bolabasket siswa SMAN 2 Soppeng sebesar 81,1%. Terbukti dari hasil analisis diperoleh nilai $R Square = 0,811$. Hal ini menunjukkan bahwa antara koordinasi mata-tangan dan percaya diri memiliki pengaruh terhadap kemampuan dribbling pada permainan bolabasket siswa SMAN 2 Soppeng.

Salah satu tehnik yang sangat penting yang harus dikuasai oleh para pemain bolabasket adalah tehnik dribbling. Untuk menunjang tehnikdribbling dalam permainan bolabasket maka harus didukung oleh komponen-komponen fisik ditambah dengan kondisi mental pemain. Dari beberapa komponen-komponen fisik dan kondisi

mental diharapkan dapat memberikan pengaruh yang nyata dalam melakukan teknik dribbling yang baik.

Pada permainan bolabasket siswa dituntut memiliki beberapa komponen fisik yang baik. Permainan ini merupakan permainan yang berlangsung sangat cepat sehingga beberapa komponen fisik harus dimiliki oleh pemain. Komponen fisik yang paling dominan dalam memberikan pengaruh untuk meningkatkan kemampuan dalam melakukan gerakan-gerakan dalam tehnik pada permainan diantaranya koordinasi matangan. Komponen ini sangat menentukan kemampuan dalam tehnik pada permainan bolabasket khususnya dribbling.

Disamping beberapa komponen fisik yang menunjang tingkat kemampuan dalam tehnik pada permainan, faktor mental juga memiliki pengaruh terhadap penampilan siswa pada saat bertanding, dalam hal ini percaya diri siswa pada saat menghadapi permainan atau pertandingan. Menurut Komaruddin (2015:69) “ ketika atlet merasa percaya diri, mental merasa bebas tetap focus pada tugas yang di hadapinya.”

Percaya diri harus dimiliki oleh siswa sehingga pada saat bertanding mereka tidak mengalami rasa kurang percaya diri pada kemampuannya atau bahkan rasa percaya diri yang berlebihan. Tingkat percaya diri yang ideal yang harus dimiliki oleh setiap pemain adalah percaya diri yang realistis maka diharapkan siswa mampu melakukan dribbling bola dengan baik dan menyelesaikan pertandingan dengan baik.

Oleh karena itu koordinasi mata-tangan dan percaya diri tidak dapat diabaikan dalam peningkatan kemampuan dribbling bola terhadap prestasi dalam permainan bolabasket. Kedua unsur tersebut merupakan faktor yang memberikan pengaruh dalam membantu siswa mendribbling bola dengan baik terhadap peningkatan prestasi dalam permainan bolabasket.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasannya maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Ada pengaruh yang signifikan koordinasi mata-tangan terhadap kemampuan dribbling pada permainan bolabasket siswa SMAN 2

Soppeng sebesar 72,2%. Ada pengaruh yang signifikan percaya diri terhadap kemampuan dribbling pada permainan bolabasket siswa SMAN 2 Soppeng sebesar 73,5%. Ada pengaruh yang signifikan koordinasi mata-tangan dan percaya diri terhadap kemampuan dribbling pada permainan bolabasket siswa SMAN 2 Soppeng sebesar 81,1%.

Saran penelitian yaitu Diharapkan kepada pelatih, guru atau semua pihak agar dapat mengetahui dan memahami tentang pentingnya koordinasi mata-tangan, percaya diri dan kemampuan dribbling dalam pemilihan atlet atau pemain khususnya dalam permainan bolabasket. Untuk siswa, kiranya dapat memahami koordinasi mata-tangan, percaya diri terhadap kemampuan dribbling dalam peningkatan prestasi dalam permainan bolabasket. Diharapkan penelitian ini mendapat kajian lebih lanjut agar dapat lebih memberikan kontribusi terhadap dunia ilmu keolahragaan dan pengembangan prestasi olahraga khususnya permainan bolabasket.

Daftar Pustaka

- Barbara. 1997. *Percaya Diri Sumber Sukses dan Kemandirian*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Engkos Kosasih. (1985:190). *Olahraga Tenik dan Program Latihan*. Jakarta: Akademika Presindo.
- Harsono. 1998. *Coaching dan Aspek-Aspek Psikologi dalam Coaching*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Halim, Ichsan, Nur. 2011. *Tes dan Pengukuran Kesegaran Jasmani*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Hall, Wissel. 1996. *Bola basket: Langkah Untuk Sukses*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. (Terjemahan USA: Human Kinestik Publisher Inc).
- Imam, Sodikum. 1992. *Olahraga Pilihan Basket*. Depnas Dirjen Dikti P2LPTK. Jakarta.
- Ismaryati. 2006. *Power menyangkut kekuatan dan kecepatan*. Jakarta:Grand Media Pustaka.

- Komarudin. Psikologi Olahraga. 2013. Psikologi Olahraga. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Noor, Juliansyah .2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nuril Ahmadi. 2007. *Permainan Bola Basket*. Solo : Era Intermedia.
- Nurhasan. 2001. *Tes Dan Pengukuran Dalam Pendidikan Jasmani (Prinsip-prinsip Dan Penerapannya)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga.
- Sajoto. 1988. *Pembinaan Kondisi Fisik Dalam Olahraga*, Jakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Sugiyanto & Sujarwo M.P. 2002. *Perkembangan dan Belajar Gerak*. Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Statistika Untuk Penelitian* Jakarta: Alfabeta.
- Taylor, Ros. 2006. *Mengembangkan Percaya Diri*. Jakarta: Erlangga.